

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM INTRA DAN EKSTRAKULIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JATINOM KLATEN**



Oleh :

Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I

NIM : 13.204.11.134

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Magister Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I
NIM : 1320411134
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I
NIM : 1320411134

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I
NIM : 1320411134
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar - benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I
NIM : 1320412215

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN INTRA DAN EKSTRA KURIKULER DI MTs NEGERI
JATINOM KABUPATEN KLATEN**

Yang ditulis oleh :

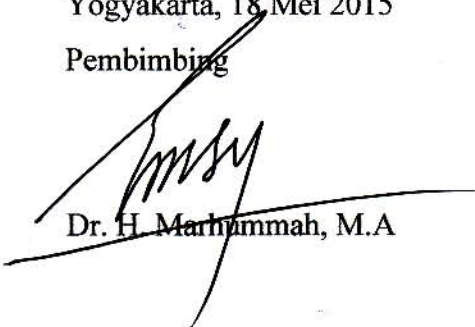
Nama : Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I
NIM : 1320411134
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing



Dr. H. Marhammah, M.A

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN INTRA
DAN EKSTRA KURIKULER DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI JATINOM KABUPATEN
KLATEN

Nama : Atang Ghofar Muálim, S.Pd.I.

NIM : 1320411134

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : MKPI (ManajemendanKebijakan Pendidikan Islam)

Telah disetujui tim pengujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. Marhummah, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta padahari : Kamis, 11 Juni 2015

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/ Nilai : 90.35/ A

IPK : 3,58

Predikat Kelulusan : Sangat memuaskan.



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN INTRA DAN EKSTRA KURIKULER DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JATINOM KABUPATEN
KLATEN

Nama : Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I
NIM : 1320411134
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 11 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Direktur,




Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

ABSTRAK

ATANG GHOFAR MUÁLIM.2015. Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di MTs Negeri Jatinom Kabupaten Klaten. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing. Dr. H. Marhummah, M.A

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya karakter yang harus dibangun oleh suatu lembaga agar bertujuan untuk membentuk suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai nilai – nilai ajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan manajemen pendidikan pembangunan karakter di sekolah dapat terjadi secara efektif dan efisien. Maka dalam membangun karakter di sekolah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen yang efektif dan efisien. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan adalah kunci utama dalam membangun pendidikan karakter di sekolah. Melalui fungsi – fungsi manajemen tersebut maka sekolah dapat membuat program – program yang berkaitan dengan pembentukan karakter di sekolah. Hal terpenting dalam membentuk karakter adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting* ditambah dengan habituasi dan keteladanan serta tobat. Maka terciptalah sebuah kegiatan di sekolah yaitu kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sasarannya adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis kualitatif (non statistik) yang bersifat deskriptif, kritis, dan sistesis. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap tentang manajemen pembentukan karakter melalui program intra dan ekstra kurikuler di MTs Negeri Jatinom Klaten.

Hasil penelitian bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi – strategi pembentukan karakter. Pertama, dalam perencanaan madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Menentukan visi, misi dan tujuan madrasah untuk menciptakan sebuah program – program dalam pengembangan karakter peserta didik. Kedua, pengorganisasian dalam sebuah lembaga dengan membentuk kepengurusan sekolah. Ketiga, pelaksanaan program – program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra. Dalam pelaksanaan program intra maupun ekstra kurikuler strategi – strategi pembentukan karakter telah dilaksanakan yaitu dengan cara pembiasaan, memberikan pengetahuan – pengetahuan dan motivasi terhadap peserta didik, memberikan kegiatan – kegiatan yang dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik, memberikan keteladanan dan menciptakan lingkungan yang baik. Keempat, evaluasi kegiatan intra kurikuler dilakukan dengan cara penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala dan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Dan indikator tingkat keberhasilannya adalah seorang siswa mampu untuk menanamkan nilai karakter dan mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari – hari. Faktor penghambat dalam kegiatan adalah keterbatasan biaya, waktu, pengajar dan lingkungan yang kurang kondusif. Motivasi siswa yang sangat semangat dapat melaksanakan kegiatan – kegiatan yang efektif.

Kata Kunci : Manajemen, Karakter, Intra dan Ekstra kurikuler

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

*Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan
Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

“Didiklah anak – anakmu, karena mereka akan hidup, tumbuh dan berkembang pada zaman yang berbeda denganmu”¹

(Ali bin Abi Thalib r.a)

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qurán*, (Jakarta : Gema Insani, 2006) hlm. 11

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang manajemen pembentukan karakter melalui program intra dan ekstra kurikuler di MTs Negeri Jatinom Kabupaten Klaten. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Marhumah, M.A, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Segenap Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Sri Harjono, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan segenap guru, dan karyawan MTs Negeri Jatinom yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan.
7. Kepada istriku tercinta dan anakku tersayang yang telah membantu dan selalu memberi dorongan serta tak henti – hentinya selalu mendoakan agar tesis ini cepat selesai.
8. Kepada keluarga (Bapak, Ibu, Adik) yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar tesis ini cepat selesai, dan menambah motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, semoga ketulusan doa kalian dibalas dengan surga-Nya. Amin.
9. Teman-teman MKPI – B Mandiri, Mas Sugeng, Mas Zain, Mas Arif, Mas Maul, Mas Teguh, Mbak Pupu, Mbak Baroah, Pak Pras, Pak Atang, Pak Qomar dan Pak Ustadz Abduh, terimakasih atas motivasi, bantuan, dan doa kalian.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tesis

ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, Amiin.

Akhirnya, Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran tesis ini bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis

Atang Ghofar Muálim
NIM. 1320411134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II. MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN INTRA DAN EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH

A. Manajemen Pendidikan	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pendidikan	25
3. Fungsi Manajemen Pendidikan	27

B. Konsep Pembentukan Karakter	30
1. Pengertian Karakter.....	30
2. Unsur dalam Pembentukan Karakter	32
3. Nilai – nilai Pendidikan Karakter	34
4. Strategi dan Proses Pendidikan Karakter	41
5. Desain dan Metode Pendidikan Karakter	49
C. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler	53
1. Kegiatan Intrakurikuler	53
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	54
3. Indikator keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah	57

BAB III. SELAYANG PANDANG MTs NEGERI JATINOM

A. Keadaan Madrasah	62
B. Visi dan Misi Madrasah	63
C. Sejarah Singkat Madrasah.....	63
D. Keadaan Siswa	69
E. Keadaan Guru.....	70
F. Struktur Organisasi	73
G. Kurikulum Madrasah	74

BAB IV. MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JATINOM KABUPATEN KLATEN

A. Implementasi manajemen pembentukan karakter di MTs N Jatinom	92
1. Perencanaan	93
a. Visi, Misi, Dan Tujuan	94
b. Analisis SWOT.....	101
c. Input Madrasah	104
d. Standar Kelulusan.....	105
2. Pengorganisasian	108
3. Pelaksanaan	112
a. Strategi Pembentukan Karakter di MTs N Jatinom.....	113
b. Nilai – nilai pendidikan karakter yang di terapkan di MTs N	

Jatinom.....	118
c. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler.....	120
4. Evaluasi	139
B. Faktor Penghambat dan Pendukung	140
1. Faktor Penghambat Kegiatan Intrakurikuler	140
2. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler	142
3. Faktor Pendukung Kegiatan Intrakurikuler	143
4. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler	144
5. Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri Jatinom Klaten	144
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	151
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai – nilai pendidikan karakter	39
Tabel 2.2 Proses Pembentukan Karakter	61
Tabel 3.1 Jumlah Siswa tahun pelajaran 2014 / 2015	69
Tabel 3.2 Daftar Keadaan Guru MTs N Jatinom Tahun Pelajaran 2014 / 2015 ..	70
Tabel 3.3 Struktur Organisasi MTs N Jatinom	73
Tabel 3.4 Struktur Kurikulum KTSP MTs N Jatinom	79
Tabel 3.5 Struktur Kurikulum 2013 MTs N Jatinom.....	80
Tabel 3.6 Jadwal dan alokasi waktu kegiatan ekstra kurikuler	85
Tabel 3.7 Jadwal Pengayaan Materi	87
Tabel 3.8 Alokasi Waktu Jam Pelajaran	89
Tabel 4.2 Kunci Keberhasilan	97
Tabel 4.3 Matrik SWOT MTS N Jatinom th. 2014 / 2015	102
Tabel 4.4 Nilai karakter yang dikembangkan	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Dokumentasi (foto)
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Penilaian tahfidz dan praktek ibadah
5. Daftar nilai ketrampilan ibadah
6. Sertifikat ketrampilan ibadah



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang – orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.² Mengingat begitu pentingnya karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar harus dihadapi. Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, membangun bangsa dan yang ketiga membangun karakter.

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama republik Indonesia, Bung Karno, menegaskan : “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta

² Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 1

bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa kuli”.³

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk – bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan / kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap yunior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah masih belum tercapai.

Disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai pada budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan di sekolah. Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi karakter manusia yang sejati.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan

³ Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 1-2

diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum/30).⁴

Melalui ayat di atas, al-Qur'an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan bahwa fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jika para pendidik memberikan pendidikan agama yang baik. Namun pendidik dan pendidikan yang didapatnya tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

⁴ Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Bandung : Sygma Creative Media. 2010), hlm. 407

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mewujudkan kerja sama tersebut maka diperlukannya sebuah pengelolaan yang baik juga. Di dalam dunia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan dengan manajemen pendidikan.

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembang ilmu pendidikan (UPI) manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁵ Dengan demikian manajemen pendidikan sangatlah urgen dalam pengembangan pembentukan karakter di sekolah karena manajemen merupakan sebuah proses di mana guru, peserta didik dan masyarakat saling bersatu memberikan pemikiran – pemikiran untuk memecahkan masalah – masalah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Agus Wibowo agar implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. Manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : IMTIMA. 2007), hlm. 228

penting, agar segenap komponen pendidikan di sekolah bisa sinergis mendukung aplikasi pendidikan karakter. Melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif khususnya dengan manajemen komunikasi akan terjalin kerja sama yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat dan para orang tua peserta didik.⁶

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan sesuatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁷

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal dan nonformal) dengan tujuh rukun. Ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Sesuatu tindakan barulah dapat menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal – hal

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah : Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013), hlm. 6

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV. Alfabeta. 2012), hlm. 192

yang baik (*moral-knowing*), *moral feeling* dan *loving, moral acting*, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.⁸

Dengan demikian dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen, strategi pembentukan karakter akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya.

Dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai – nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi – strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam

⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015), hlm. 264 - 271

modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sebab itulah madrasah ini di nomor satukan oleh masyarakat terlihat bahwa saat penerimaan siswa baru madrasah ini menjadi pilihan nomor satu. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam program ekstrakurikuler.

Program tersebut adalah *pertama*, madrasah memberikan ekstrakurikuler yang bukan berkaitan dengan keagamaan namun dalam kegiatan tersebut masih tetap ada nuansa Islami.

Kedua, madrasah memberikan aturan wajib kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bersalaman antara guru dan peserta didik sebelum masuk ke lingkungan madrasah serta melakukan salat dhuha berjama'ah yang telah terorganisir dan bergiliran antara siswa dan siswa.

Ketiga, madrasah memberikan ekstra kurikuler wajib baca tulis Al-Qur'an bagi semua peserta didik. Selain itu ekstra kurikuler tidak wajib atau keinginan peserta didik untuk mengikuti ekstra kurikuler tahfidz.⁹

Dari realita di atas, dapat memberikan keinginan penulis untuk meneliti tentang lembaga pendidikan Islam tersebut. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang “Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten”

⁹ Wawancara dengan Sri Harjono selaku kepala sekolah MTs N Jatinom Klaten pada tanggal 19 November 2014

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten?
3. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembentukan karakter peserta didik yang ada di MTs N Jatinom Klaten?
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di MTs N Jatinom Klaten?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembentukan karakter peserta didik di MTs N Jatinom Klaten?

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis
 - a. Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan seluruh komite sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

- b. Menjadi bahan masukan bagi kantor kementrian agama dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter di sekolah khususnya di madrasah

2. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan terutama manajemen sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

B. Kajian Pustaka

Salah satu fungsi dari kajian pustaka adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

Tesis Syarifah Ainiyah, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren” penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter berbasis pesantren memiliki 4 fungsi manajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun nilai karakter yang dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis tradisi pesantren adalah

religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi dan menghargai prestasi.¹⁰

Tesis Asniyah Nailasary dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pembudayaan Sekolah” penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter sama seperti manajemen pendidikan pada umumnya, di mana fungsi – fungsi manajemen diterapkan dalam penyusunan program kegiatan yang mendukung. Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut di integrasikan pada pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan pembudayaan yang dibangun di sekolah. Bentuk integrasi pendidikan dalam pembelajaran ini meliputi : pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran dan fasilitasi penanaman kesadaran akan pentingnya nilai melalui pesan moral dan pendampingan. Sedangkan bentuk pembudayaannya adalah melalui keteladanan, pembiasaan, ekstrakurikuler pembudayaan karakter melalui bentuk fisik dan melalui pemberian reward dan punishment.¹¹

Tesis Suparmin, yang berjudul tentang “ Manajemen Pendidikan Moral Pada Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengungkapkan tentang manajemen pendidikan yang berlangsung di madrasah. Penelitian Ini

¹⁰ Syarifah Ainiyah, Tesis, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta”, (Yogyakarta : UIN Suka Yogyakarta, 2014)

¹¹ Asniyah Nailasary, Tesis, “Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan pembudayaan Sekolah (Studi Deskriptif Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta)”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

menyimpulkan bahwa pendidikan Moral yang berlangsung di Madrasah diupayakan melalui perencanaan yang berdasar pada analisis visi, misi dan tujuan madrasah dan memberdayakan sumber daya pendidik maupun tenaga kependidikan dan pada pelaksanaannya pendidikan moral diajarkan melalui integrasi kegunaan metode dan pendekatan variatif.¹²

Tesis Rahmat Kamal dengan judul “Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1 2012”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan akhlak al-kharimah yang dipadukan dengan konsep kemendiknas melalui buku pedoman sekolah tentang pendidikan budaya karakter bangsa tahun 2010. Konsep dasar pendidikan karakter dilandaskan pada visi dan misi, sedangkan dalam tataran praktis, konsep dasar pendidikan nilai karakter diimplementasikan ke dalam kurikulum mata pelajaran, budaya sekolah dan program pengembangan diri siswa. Penelitian ini mengungkap adanya kendala dalam proses pendidikan nilai karakter yaitu kurangnya perhatian keluarga, lingkungan masyarakat umum, regulasi dari sebagian kebijakan pemerintah yang bertendensi politis, guru yang belum disiplin, keterbatasan guru dalam memantau dan melakukan pengamatan terhadap siswa serta pribadi siswa itu sendiri yang terkadang masih sering dan selalu di ingatkan. Penelitian ini juga menawarkan beberapa solusi : budaya saling mengingatkan, pendekatan humanistik dalam

¹² Suparmin, Tesis, “Manajemen Pendidikan Moral pada siswa Madrasah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

menyelesaikan masalah, komunikasi aktif dengan orang tua siswa dan buku kontak bina prestasi atau buku penghubung.¹³

Tesis Fathoorahman dengan judul “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra Kurikuler” penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan dengan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam penelitian ada dua metode yang akan diteliti yang pertama adalah pembentukan karakter melalui intra kurikuler yang menyimpulkan bahwa guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Yang kedua adalah melalui kegiatan ekstra kurikuler, melalui kegiatan ekstrakurikuler manajemen dan strategi pembentukan karakter dilaksanakan. Ekstrakurikuler tersebut seperti pada ekstrakurikuler yang lainnya. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ekstra adalah takwa kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, percaya diri, disiplin/aktif, kreatif/terampil, nasionalisme, semangat / kerja keras.¹⁴

Dari beberapa kesimpulan tesis di atas penulis dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara tesis - tesis dengan tesis yang akan penulis tulis. Pada persamaan tesis – tesis di atas bahwa mereka melakukan penelitian tentang pendidikan karakter. Baik dari segi manajemen maupun tentang

¹³ Rahmat Kamal, Tesis, “Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Malang 1 2012”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁴ Fathorrahman, Tesis, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-In’am Banjar Timur Gapura Sumenep”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013).

pendidikan karakter itu sendiri. Namun dalam sebuah penelitian tentunya harus ada perbedaan – perbedaan dalam melakukan penelitian walaupun pada dasarnya sama. Perbedaan – perbedaan itu pasti ada dalam menulis sebuah penelitian baik hasil maupun kerangka teori walau pada dasarnya dalam kajian pustaka sama karena penggunaan referensi yang mungkin sama. Dalam penulisan tesis ini penulis akan memberikan perbedaan – perbedaan tentang penelitian yang penulis akan teliti.

Pertama, pada tesis – tesis di atas bahwa penelitian pada semua tesis kecuali tesis yang terakhir penelitian pendidikan karakter hanya dalam objek penelitian yang berbeda. Kedua, tempat dan waktu penelitian juga berbeda dan hasilnya juga akan berbeda. Ketiga, pada tesis yang terakhir judul tesis dengan tesis yang akan penulis lakukan sama namun perbedaan tetap ada dalam hal kajian teori maupun hasil penelitian karena waktu dan tempat penelitian juga berbeda dan hasilnya pun juga berbeda.

C. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan yang termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹⁵

¹⁵ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶

Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis tentang obyek penelitian. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen pembentukan karakter peserta didik melalui program intra dan ekstrakurikuler di MTs Negeri Jatinom Klaten.

Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori manajemen pembentukan karakter yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian di sini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs Negeri Jatinom Klaten
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Jatinom Klaten

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 188.

- c. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Jatinom Klaten
- d. Guru MTs N Jatinom Klaten
- e. Stackholder MTs N Jatinom Klaten
- f. Peserta didik MTs N Jatinom Klaten

Adapun obyek penelitiannya adalah di lembaga pendidikan MTs Negeri Jatinom yang berkaitan tentang manajemen pembentukan karakter peserta didik di lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Implementasi manajemen pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri Jatinom memiliki keunikan, yaitu adanya manajemen pengembangan pendidikan karakter sehingga madrasah mampu untuk memberikan animo masyarakat terhadap madrasah. Jarang madrasah yang mendapat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi.

3. Metode Penentuan Subjek

Untuk menentukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian non-kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.¹⁸

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Karena peneliti akan melakukan penelitian

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 224.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 85.

mengenai manajemen kurikulum berorientasi pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri Jatinom, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang kurikulum atau orang yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tersebut yaitu Waka Kurikulum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁰

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²¹

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan MTs Negeri Jatinom untuk mendapatkan data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian

²⁰ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 272.

dan proses penyampaian pendidikan karakter di kelas maupun di luar kelas.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.²²

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*instructured interview*), yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²³

Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang desain dan pelaksanaan manajemen pembentukan karakter di MTs N Jatinom Klaten. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru-guru, serta peserta didik di MTs N Jatinom Klaten.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁴

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari MTs N Jatinom antara lain profil sekolah, organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, struktur kurikulum, dan arsip-arsip lainnya.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Menurut Patton sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁶

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di MTs N Jatinom Klaten. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui Manajemen Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs N Jatinom Klaten. Metode ini penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang Pembentukan Karakter melalui mendeskripsikan Manajemen Pembentukan Karakter Peserta didik melalui kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler dengan mengacu kepada teori - teori yang relevan, menggunakan triangulasi data yang berasal dari sumber penelitian, Data yang berasal dari hasil wawancara di cek dengan hasil dokumentasi sekolah dan hasil observasi selama penelitian di lapangan, dari hasil wawancara dihasilkan bahwa sekolah mengadakan program penanaman pendidikan karakter di sekolah. Kemudian pada uji keabsahan data ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala sekolah, kasi kurikulum dan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah dijawab.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 333

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁷ Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen pembentukan karakter peserta didik di MTs N Jatinom Klaten dan data-data yang dianggap tidak penting dibuang.

b) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, dan *chart*.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247.

Penyajian data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap manajemen pembentukan karakter peserta didik di MTs N Jatinom. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

c) Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sampai kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri Jatinom

D. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi tesis ini dan untuk mengetahui hubungan antar bagian-bagiannya. Maka penulis membuat

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

sistematika tesis ini sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari lima Bab, yang masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub-bab dan merupakan rangkaian utuh yang sistematis.

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan kerangka teoritik yang akan menjawab latar belakang masalah sesuai dengan rumusan masalah dan sesuai dengan teori yang ada

Bab III : pada bab ini membahas hasil penelitian tentang gambaran umum MTs N Jatinom Klaten yang menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah singkat berdirinya madrasah, perkembangan madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan personalia, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Bab IV pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian atau pembahasan serta analisis data yang diambil dari realita-realita obyek penelitian yang dilakukan di MTs N Jatinom Klaten. Hasil dari pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah.

Bab V : pada bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran..

Kemudian pada halaman akhir tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Di dalam melaksanakan manajemen pembentukan karakter peserta didik MTs Jatinom memiliki beberapa tahapan – tahapan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam fungsi manajemen tersebut terdapat kegiatan – kegiatan yang dapat membangun karakter pada peserta didik. Dapat dilihat sebagai berikut.

a. Perencanaan pendidikan karakter di MTs Negeri Jatinom

Visi, misi dan tujuan madrasah merupakan hal terpenting dalam proses perencanaan. Visi, misi dan tujuan madrasah dengan menanalisa dengan analisa SWOT dapat menghasilkan beberapa kegiatan – kegiatan khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa madrasah mampu menciptakan kegiatan pembiasaan peserta didik baik di luar maupun di dalam kelas. Dengan kegiatan tersebut maka diharapkan peserta didik untuk mampu melakukan perbuatan – perbuatan yang baik.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik

Dalam kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan yang merealisasikan dalam kegiatan perencanaan. Dalam pelaksanaan ini madrasah mampu untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan yaitu kegiatan pembiasaan baik di kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Dalam kegiatan intra yang dilakukan adalah menghafal surat – surat pendek yang bertujuan untuk melatih siswa agar selalu terbiasa dengan bacaan – bacaan Al-Qurán, mencintai dan mengamalkan apa yang telah diperintahkan dalam Al-Qurán. Selain itu program pengayaan dan pemberian motivasi kepada peserta didik yang dilakukan dua kali dalam satu bulan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler banyak kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk mendukung terciptanya karakter pada peserta didik. Sholat dhuha berjamaáh, bersalaman dengan guru, sholat dhuhur berjamaáh, kegiatan bansos, dan kegiatan ekstra yang telah ditentukan oleh madrasah. Hal ini dilakukan madrasah agar dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat serta peserta didik mampu untuk melaksanakan perbuatan – perbuatan baik.

c. Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi ada dua tahap yang dilakukan oleh madrasah yaitu dengan skala sikap dan pengamatan. Dalam evaluasi skala sikap di sini guru memberikan pernyataan – pernyataan kepada

peserta didik. Pengamatan merupakan penilaian yang secara langsung terhadap peserta didik.

2. Faktor Penghambat dan pendukung pembentukan karakter di MTs Negeri Jatinom

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam sebuah kegiatan. Ada beberapa faktor pendukung yang ada dalam kegiatan – kegiatan di sekolah baik intra maupun ekstra. Faktor – faktor tersebut adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang profesional, dan minat siswa – siswi untuk melakukan kegiatan

Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang mempengaruhi terganjalnya dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Faktor tersebut adalah adanya sarana yang kurang, waktu libur sekolah, pulang pagi, cuaca yang dapat mempengaruhi siswa, serta guru yang bertugas dinas keluar kota.

3. Tingkat keberhasilan pendidikan karakter di MTs Negeri Jatinom

Tingkat keberhasilan pembentukan karakter merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan karakter. Karena tingkat keberhasilan merupakan tujuan dari sebuah pembentukan karakter. Di MTs Negeri Jatinom dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dua cara. Pertama, siswa mampu menguasai nilai – nilai karakter pada materi yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru dan yang kedua siswa

mampu untuk menguasai dan melaksanakan nilai – nilai karakter yang telah ditentukan.

B. Saran – saran

Menurut penulis masih banyak masukan – masukan yang harus diterima oleh pihak madrasah dalam mengelola madrasah dan mengembangkan pendidikan karakter. Adapun saran – saran dari penulis adalah sebagai berikut.

1. Saran kepada bapak ibu guru, bapak ibu guru di MTs Negeri Jatinom agar selalu meningkatkan pendidikan karakter kepada peserta didik.
2. Dalam kegiatan pasti ada beberapa kendala, termasuk kendala dalam kekurangan alat / media untuk mengajar. Namun bagaimanapun juga kegiatan harus selalu dilakukan dan bagaimana kepandaian guru untuk mengubah kekurangan menjadi kelebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah : Konsep dan Praktik Implementas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010.

Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media, 2013.

Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Depdiknas, 2007.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, Bandung : CV.

Alfabeta. 2012.

Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2003.

Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan*, Bandung : Grafindo

Media Pratama, 2007.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/karakter> diakses tanggal 12

Maret 2015

Kemenag RI, *Terjemah Al-Qurán*, Bandung : Sygma Creative Media. 2010.

Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2011.

Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi*

Pintar dan Baik, Bandung : Nusa Media, 2013.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi*

Arus Global, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015`

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : AMZAH, 2015.

Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Sleman : Ar-Ruzz Media Groups, 2009.

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2013.

Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik*, Bandung : Refika Aditama. 2010.

Saptono, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta : Esensi (Erlangga Group), 2011.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Cet-1 Yogyakarta : Aditya Media Yogyakarta, 2008.

Sulistiyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam : Pengelolaan Lembaga Untuk*

Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Yogyakarta : Teras, 2014.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung :

IMTIMA. 2007.

Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga*

pendidikan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

Fathorrahman, Tesis, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui kegiatan Intra dan Ekstra

Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-In’am Banjar Timur Gapura

Sumenep”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Asniyah Nailasary, Tesis, “Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam

Pembelajaran dan pembudayaan Sekolah (Studi Deskriptif Di SD

Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta)”, Yogyakarta : UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Syarifah Ainiyah, Tesis, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis tradisi Pesantren

(Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta”,

Yogyakarta : UIN Suka Yogyakarta, 2014.

Rahmat Kamal, Tesis, “Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIN)

Malang 1 2012”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Suparmin, Tesis, “Manajemen Pendidikan Moral pada siswa Madrasah Ali Maksu
Krapyak Yogyakarta”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2011.

Wawancara dengan Bp. Sri Harjono selaku kepala sekolah MTs N Jatinom

Wawancara dengan Ibu Sri Maryati selaku Waka Kurikulum MTs N Jatinom

Wawancara dengan Bp. Arifin selaku guru mapel PKn MTs N Jatinom

Wawancara dengan Ibu. Miftahul Jannah selaku guru mapel Akhidah Akhlak MTs N
Jatinom.

Wawancara dengan Bp. Sobari selaku Waka Kesiswaan MTs N Jatinom.

Lampiran

Lampiran

PEDOMANN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten.
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten.
3. Manajemen Pembentukan karakter Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten`
4. Kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten

B. Manajemen Sekolah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah)

5. Bagaimana Implementasi Fungsi manajemen dalam Mengembangkan karakter peserta didik?
6. Bagaimana Perencanaan Madrasah untuk mencapai visi, misi dan tujuan?
7. Bagaimana pelaksanaan madrasah untuk mencapai misi, visi dan tujuan?
8. Bagaimana evaluasi kinerja guru dan karyawan?
9. Apa metode yang digunakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah?
10. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan fungsi manajemen ?
 - a. Perencanaan (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan)
 11. Bagaimana proses perencanaan dalam mengembangkan sekolah?
 12. Bagaimana proses perencanaan penyusunan KBM dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah ini?

13. Bagaimana proses perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler ?
 14. Bagaimana langkah – langkah perencanaan dan penyusunan KBM untuk mengembangkan karakter peserta didik?
 15. Karakter seperti apa yang dikembangkan di madrasah ini untuk peserta didik
- b. Pengorganisasian (Kepala Madrasah, Waka kurikulum, waka kesiswaan)
16. Bagaimana proses pengorganisasian dalam mengembangkan kegiatan di sekolah?
 17. Bagaimana proses pengorganisasian dalam penyusunan KBM?
 18. Bagaimana proses pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler?
 19. Bagaimana pengarahan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter?

c. Pelaksanaan

Kegiatan Intrakurikuler (Guru)

Strategi pembentukan karakter dengan habitusasi, membelajarkan yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, perilaku yang baik, keteladanan lingkungan, selalu bertobat.

20. Bagaimana perencanaan guru dalam melakukan proses pembelajaran?
21. Bagaimana usaha untuk melakukan pembiasaan dalam membentuk karakter anak?
22. Bagaimana cara memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik?

23. Bagaimana usaha yang dilakukan agar seorang anak dapat merasakan dan mencintai yang baik?
24. Bagaimana cara agar supaya peserta didik berperilaku baik?
25. Bagaimana atau usaha apa agar seorang guru dapat menjadi teladan yang baik ?
26. Bagaimana cara mengajarkan anak agar selalu bertobat dan selalu mengingat Allah?
27. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran?
28. Bagaimana faktor keberhasilan yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran?

Kegiatan Ekstrakurikuler (Guru pengampu)

Strategi pembentukan karakter dengan habitusasi, membelajarkan yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, perilaku yang baik, keteladanan lingkungan, selalu bertobat.

29. Bagaimana perencanaan guru pengampu dalam melaksanakan kegiatan ekstra ?
30. Bagaimana usaha untuk melakukan pembiasaan dalam membentuk karakter anak?
31. Bagaimana cara memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik?

32. Bagaimana usaha yang dilakukan agar seorang anak dapat merasakan dan mencintai yang baik?
33. Bagaimana cara supaya peserta didik berperilaku baik?
34. Bagaimana atau usaha apa agar seorang guru dapat menjadi teladan yang baik ?
35. Bagaimana cara mengajarkan anak agar selalu bertobat dan selalu mengingat Allah?
36. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran?
37. Bagaimana faktor keberhasilan yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran?

d. Pengawasan

38. Bagaimana pelaksanaan kontrol kegiatan yang dilakukan?
39. Bagaimana agar kegiatan tidak lepas kontrol dari pengawasan sekolah ?

e. Evaluasi

40. Bagaimana faktor tingkat keberhasilan karakter peserta didik?
41. Bagaimana hasil proses pembelajaran peserta didik?
42. Bagaimana hasil yang diharapkan dalam kegiatan ekstra?
43. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang tidak mampu untuk mengembangkan potensinya?

